

PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG SINDANGGRASA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN CIAMIS

Gilang Ramdani¹, Agus Nurulsyam², Kiki Endah³

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Galuh

Jln. RE Martadinata No 150 Ciamis Fisip Universitas Galuh
gilang_ramdani59@student.unigal.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perencanaan pengembangan potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : 1) Perencanaan pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis diketahui dari empat dimensi dengan delapan indikator yang dijadikan alat ukur belum terlaksana secara optimal hal ini dibuktikan dari proses pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa masih belum sepenuhnya berjalan secara terencana dan menyeluruh. Adanya hambatan-hambatan yang antara lain kurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk menjamin kualitas wisata yang lebih baik, kurangnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa. masih kurangnya kegiatan-kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata gunung Sindanggrasa serta masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan dan keamanan serta melestarikan kawasan wisata gunung Sindanggrasa. Adanya berbagai upaya dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan yaitu Pemerintah desa melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan pengembangan objek wisata gunung Sindanggrasa. Pemerintah desa mengusulkan anggaran kepada kementerian pariwisata maupun Dinas Pariwisata untuk dapat memperoleh bantuan dana untuk mengembangkan objek wisata gunung Sindanggrasa. Mengupayakan secara rutin kegiatan-kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata serta meningkatkan pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata sehingga masyarakat menyadari dampak dari kegiatan pengembangan objek wisata gunung Sindanggrasa bagi masyarakat.

Kata Kunci : *Pengembangan, Potensi, Wisata Alam, Gunung Sindanggrasa*

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG
SINDANGGRASA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN
CIAMIS**

A. PENDAHULUAN

Perencanaan pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Jawa Barat semakin maju, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak bermunculan desa wisata di setiap daerah yang sudah terorganisir dengan baik dan sudah melakukan regenerasi. Banyak dari desa-desa wisata tersebut menggunakan internet dan website untuk menginformasikan keunikan-keunikan desanya.

Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis mempunyai wilayah seluas 919 hektar yang terdiri dari lahan sawah 86 hektar, lahan ladang 348 hektar, lahan perkebunan 165 hektar, hutan 116 hektar dan lahan lainnya 204 hektar. Penggunaan lahan didominasi oleh lahan pertanian terlihat dari 919 hektar hampir 80% lahan yang ada di Desa Cintanagara diperuntukan untuk lahan pertanian. Karena Desa Cintanagara termasuk daerah pegunungan yang memiliki tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tumbuhan dan sayuran maka sebagian besar tanah yang ada di Desa Cintanagara dijadikan lahan pertanian.

Salah satu potensi selain lahan pertanian yaitu adanya potensi wisata alam Gunung Sindanggrasa. Lokasi Gunung Sindanggrasa tersebut menawarkan pemandangan indah alam yang masih asri. Saat ini, lokasi tersebut sering dijadikan area camping para pecinta alam karena lokasinya yang dirasa masih sangat alami dengan pemandangan indah. Dari lokasi pegunungan tersebut bisa melihat wilayah Kecamatan Kawali, Desa Selacai dan Kecamatan Cipaku.

Untuk menunjang pengembangan potensi Desa Gunung Sindanggrasa maka pemerintah Desa Cintaraga telah menetapkan rencana tersebut dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) serta dalam kegiatan rencana kerja pemerintah desa (RKPDDes) sehingga pemerintah desa menganggarkan untuk kegiatan pengembangan desa wisata yang tertuang dalam RABDes serta menunjuk BUMDes Maju Lancar sebagai pengelola objek wisata Gunung Sindanggrasa sesuai dengan Keputusan Kepala Desa Cintaraga Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pengelolaan objek wisata Gunung Sindanggrasa sehingga dengan adanya keputusan tersebut memberikan kewenangan dan anggaran yang jelas kepada BUMDes dalam membuat program sehingga keberadaan Gunung Sindanggrasa dapat dikembangkan secara optimal.

Namun demikian potensi Gunung Sindanggrasa belum dikembangkan menjadi sebuah kawasan desa wisata alam dan budaya. Padahal dengan pengembangan Desa ini menjadi sebuah kawasan wisata alam dan budaya, dapat memberi dampak positif bagi berbagai pihak, baik itu masyarakat sekitar, Pemerintah maupun swasta, dan yang paling penting adalah lestari nya kebudayaan yang merupakan warisan budaya untuk kemajuan pariwisata di Desa Sindanggrasa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa pengembangan potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemerintah desa kurang melibatkan masyarakat dalam perencanaan pelestarian potensi wisata alam dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam Gunung Sindangrasa. Contohnya : kurangnya peran aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pelestarian potensi wisata alam sehingga kurang memberikan dukungan secara optimal terhadap keberadaan objek wisata.
2. Pemerintah desa kurang mengimplementasikan kebijakan dengan mendorong masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam Gunung Sindangrasa. Contohnya : masih jarang nya berbagai event yang diselenggarakan dalam melestarikan tradisi dan budaya yang ada di objek wisata.
3. Pemerintah desa kurang melakukan strategi pengembangan potensi wisata alam Gunung Sindangrasa dengan melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata. Contohnya : masih jarang nya kegiatan pelatihan bagi masyarakat di sekitar objek wisata untuk memanfaatkan potensi wisata sebagai peluang usaha bagi masyarakat.
4. Pemerintah desa kurang melaksanakan program pengembangan potensi wisata alam Gunung Sindangrasa melalui penyediaan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan kegiatan pariwisata sehingga memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung. Contohnya masih kurangnya dukungan anggaran yang diberikan untuk pengembangan objek wisata Gunung Sindangrasa.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk usulan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindangrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis”**.

B. TINJAUAN TEORI

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan sudah selayaknya dijadikan prioritas untuk dikembangkan pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan, yaitu untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) bahwa : Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Pitana (2018:81) menyatakan bahwa: Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari satu daerah ke daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik di bidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Oleh karena itu pengembangan objek wisata perlu dilakukan, khususnya terhadap objek wisata yang baru. Hal tersebut agar keberlangsungan objek wisata itu sendiri dapat berkelanjutan. Karena banyak objek wisata yang ramai di awal saja namun akhirnya di abaikan. Agar hal itu tidak terjadi maka perlu adanya

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG
SINDANGGRASA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN
CIAMIS**

pengembangan wisata karena dengan dikembangkannya wisata desa akan menambah pendapatan desa APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

Menurut Spillane (1987:133) menyatakan : Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan yang terencana dan menyeluruh sehingga diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan pariwisata kedalam suatu program pembangunan ekonomi, fisik, sosial dari suatu Negara. Di samping itu rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijaksanaan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Dengan demikian dalam mengembangkan potensi wisata alam Gunung Sindanggrasa maka perlunya merujuk pada proses perencanaan dan implementasi kebijakan, strategi, dan program sehingga keberadaan potensi wisata alam tersebut lebih berkembang dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Objek wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara mempunyai potensi untuk mengalami perkembangan oleh karena itu perlu dibuat klarifikasi masing-masing objek wisata untuk melihat tingkat perkembangan, variabel yang digunakan dalam perkembangan pariwisata yaitu dengan mengetahui klasifikasi tingkat perkembangan objek wisata akan terlihat mana yang mempunyai tingkat perkembangan tinggi, sedang, atau rendah, dengan demikian objek wisata dengan perkembangan rendah perlu ditingkatkan, sehingga akan menghasilkan atau dapat mengetahui potensi perkembangan setiap tahunnya apakah mengalami perubahan yang signifikan atau masih sama seperti terdahulu.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Abdussamad, (2021:32) menyatakan bahwa : "Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis (dan sejenisnya) untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistik

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Cintanagara, Perangkat Desa Cintanagara, Ketua BPD, Ketua LPM, BUMDes Maju Lancar dan perwakilan masyarakat di Desa Cintanagara sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, maka penulis melakukan penelitian yang hasilnya sebagai berikut :

1) Terencana dan Menyeluruh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dimensi Terencana dan Menyeluruh dalam pengembangan potensi wisata alam Gunung Sindanggrasa di

Desa Cintanagara dengan dua indikatornya pelibatan masyarakat dalam melestarikan potensi wisata alam dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam dan mendorong masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk menjamin kualitas wisata yang lebih baik telah dilaksanakan oleh pemerintah desa belum optimal karena adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa Cintanagara.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Satriawan (2017:134) yang menyatakan bahwa : Untuk mengoptimalkan pengembangan wisata pada industry wisata perlu perencanaan strategi yang baik, bila tidak dipersiapkan perencanaan yang baik pada suatu tempat wisata dapat berdampak negative pada objek wisata tersebut. Akibat tersebut dapat berupa kerusakan atau perubahan permanen lingkungan fisik. Maka untuk mengoptimalkan pengembangan wisata, perlu adanya strategi pengembangan wisata yang baik dan terencana.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukan bahwa belum optimalnya pengembangan potensi wisata Gunung Sindanggrasa sehingga perlu adanya perlu secara terencana dan menyeluruh mengingat pengembangan pariwisata memberikan dampak positif maupun negatif terhadap lingkungan sehingga pemerintah desa Cintanagara perlu melakukan pelibatan masarakat dalam merencanakan pelestarian potensi wisata dan budaya yang ada serta menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang ada sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat seperti halnya adanya larangan penebangan pohon di sekitar objek wisata tentu hal ini memberikan manfaat kepada masyarakat karena dengan adanya larangan penebangan pohon tersebut tentu sumber air tidak akan terganggu.

2) Manfaat bagi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi manfaat bagi masyarakat dengan indikator pengembangan potensi wisata yang dapat menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan mendorong masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam gunung Sindanggrasa belum optimal karena peran pemerintah desa masih terbatas dalam memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan, rendahnya partisipasi aktif masyarakat, kurangnya promosi dan dukungan infrastruktur wisata, serta belum adanya strategi terpadu untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pengembangan wisata sehingga peluang usaha yang seharusnya muncul dari sektor pariwisata belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sehingga diperlukan upaya yang lebih konkret dan terarah dari pemerintah desa bersama seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata gunung Sindanggrasa secara menyeluruh, yang tidak hanya berorientasi pada aspek alam, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal sebagai bagian penting dari pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zidan Raihan Majid dan Nia Karniawati (2024) yang menekankan bahwa : Pelestarian budaya lokal tidak hanya bertujuan untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai budaya tradisional serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan.

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG
SINDANGGRASA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN
CIAMIS**

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pemerintah Desa Cintanagara belum optimal dalam mengembangkan potensi wisata alam gunung Sindanggrasa yang dapat menciptakan peluang usaha serta mendorong masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam gunung Sindanggrasa karena kurangnya anggaran, minimnya promosi, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum adanya program yang berkelanjutan menjadi hambatan utama dalam pengembangan potensi wisata dan pelestarian budaya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih terarah dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, lembaga desa, BUMDes, serta dukungan dari pihak luar seperti pemerintah daerah dan swasta agar pengembangan wisata alam gunung Sindanggrasa di Desa Cintanagara dapat berjalan lebih optimal.

3) Terintegrasi dengan program lain

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dimensi terintegrasi dengan program lain melalui dua indikatornya yaitu melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata dan melakukan pengembangan pertumbuhan pariwisata dan pelestarian warisan budaya lokal belum optimal. Hal ini tercermin dari berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya perencanaan yang menyeluruh, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dan terkoordinasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengembangan objek wisata alam gunung Sindanggrasa dan pelestarian budaya di Desa Cintanagara.

Wirdayanti, et.al (2021:32), menyatakan bahwa : Pengembangan Wisata harus difokuskan pada pengembangan yang terintegrasi dan kolaboratif dari lima unsur pentahelix yang terdiri dari masyarakat (komunitas/lembaga kemasyarakatan), pemerintah, industri, akademisi dan media sebagai katalisator.

Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Gunung Sindanggrasa belum terintegrasi dengan program lain yang relevan. Hal ini terlihat dari kurangnya koordinasi antara pengelolaan pariwisata dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, serta pengembangan ekonomi lokal. Akibatnya, potensi wisata yang ada belum dimaksimalkan secara optimal dan belum mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antar program dan pemangku kepentingan agar pengembangan objek wisata dapat berjalan secara terpadu dan efektif.

4) Kerangka Kerja Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dimensi kerangka kerja kebijakan dengan indikator mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat setempat untuk ikut menjaga kebersihan dan keamanan serta melestarikan kawasan wisata, sekaligus melakukan pengendalian kegiatan pariwisata agar memberikan rasa nyaman kepada wisatawan yang berkunjung, belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti rendahnya

kesadaran dan partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung, serta minimnya pengawasan dan koordinasi yang efektif antara pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan strategi dan sinergi agar tujuan pengelolaan wisata dapat tercapai secara maksimal dan berkelanjutan.

Menurut pendapat Hidayat (2023: 89) menyatakan bahwa : Keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung sering menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan kebijakan pariwisata di tingkat desa. Oleh karena itu pentingnya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kapasitas pemerintah desa sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengendalian kawasan wisata agar dapat memberikan pengalaman wisata yang berkualitas.

Dengan demikian, kerangka kerja kebijakan dalam pengembangan objek wisata alam Gunung Sindangrasa belum optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan indikator-indikator penting seperti mendorong kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan kawasan wisata, melestarikan lingkungan serta budaya, dan melakukan pengendalian kegiatan pariwisata yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung, yang sampai saat ini masih menghadapi berbagai kendala dan belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan penguatan dalam penyusunan serta pelaksanaan kebijakan agar pengembangan objek wisata ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindangrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis diketahui dari empat dimensi dengan delapan indikator diketahui bahwa indikator belum terlaksana secara optimal hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk menjamin kualitas wisata yang lebih baik dan kurangnya masyarakat menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam, selain itu masih kurangnya kegiatan-kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata gunung Sindangrasa serta masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat agar ikut menjaga kebersihan dan keamanan serta melestarikan kawasan wisata gunung Sindangrasa.

Adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindangrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yang antara lain sebagai berikut:

1. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk menjamin kualitas wisata yang lebih baik masih kurang hal ini dikarenakan masyarakat kurang memperoleh manfaat secara ekonomi dari pengembangan objek wisata gunung Sindangrasa.
2. Kurangnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa sehingga jarang nya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam gunung Sindangrasa yang ada di Desa Cintanagara.
3. Masih kurangnya kegiatan-kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata yang disebabkan oleh pengembangan objek wisata

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG
SINDANGGRASA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN
CIAMIS**

gunung Sindanggrasa hanya mengandalkan dana desa sementara dukungan dari pemerintah pusat dan daerah masih sangat kurang.

4. Masih kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam menjaga kebersihan dan keamanan serta melestarikan kawasan wisata gunung Sindanggrasa sehingga pada saat ini hanya BUMDes dan Pokdarwis yang melakukan pengelolaan objek wisata gunung Sindanggrasa sementara masyarakat kurang memiliki kepedulian dalam mengelola objek wisata gunung Sindanggrasa.

Oleh karena itu maka pemerintah desa melakukan berbagai upaya dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis, yang antara lain :

1. Pemerintah desa melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan pengembangan objek wisata gunung Sindanggrasa sehingga masyarakat dapat memberikan berbagai masukan kepada pemerintah desa, hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai musyawarah desa sehingga dapat meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap keberadaan objek wisata gunung Sindanggrasa yang lebih baik serta dapat memberikan manfaat secara ekonomi dari pengembangan objek wisata gunung Sindanggrasa.
2. Pemerintah desa mengupayakan dengan mengusulkan anggaran kepada kementerian pariwisata maupun Dinas Pariwisata untuk dapat memperoleh bantuan dana untuk mengembangkan objek wisata gunung Sindanggrasa selain itu secara bertahap menggunakan dana desa untuk berbagai kegiatan pemberdayaan di lokasi objek wisata gunung Sindanggrasa sehingga dapat memperkenalkan objek wisata gunung Sindanggrasa kepada masyarakat baik keindahan alamnya maupun tradisi serta budaya yang ada di masyarakat.
3. Mengupayakan secara rutin kegiatan-kegiatan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata walaupun dengan anggaran yang minim namun dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan dengan cara meningkatkan kerjasama dengan masyarakat.
4. Meningkatkan pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata sehingga masyarakat menyadari dampak dari kegiatan pengembangan objek wisata gunung Sindanggrasa bagi masyarakat karena masyarakat dapat melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraanya hal ini diakomodir oleh BUMDes dengan memberikan ruang bagi masyarakat yang ingin berusaha.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindanggrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindangrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis diketahui dari empat dimensi dengan delapan indikator yang dijadikan alat ukur belum terlaksana secara optimal hal ini dibuktikan dari proses pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah desa masih belum sepenuhnya berjalan secara terencana dan menyeluruh karena kurangnya peran aktif masyarakat dalam melestarikan potensi objek wisata serta masih kurangnya kesadaran dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar objek wisata. Selain itu keberadaan potensi wisata belum dapat memberikan manfaat kepada masyarakat karena kurangnya kemampuan masyarakat selaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, kurangnya masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam serta masih kurangnya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat sehingga kurang mendukung pertumbuhan pariwisata dan pelestarian budaya lokal.

Adanya hambatan-hambatan dalam pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindangrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yang antara lain kurangnya kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan potensi wisata alam gunung Sindangrasa, masih kurangnya keterlibatan karangtaruna dalam kelompok sadar wisata untuk membantu mengembangkan potensi wisata yang ada, kurangnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah desa sehingga belum optimal dalam melakukan penyertaan modal bagi BUMDes untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, jarang nya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya sebagai pendukung objek wisata alam gunung Sindangrasa. Masih kurangnya kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata gunung Sindangrasa.

Adanya berbagai upaya dalam mengatasi berbagai hambatan-hambatan pengembangan Potensi Wisata Alam Gunung Sindangrasa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis yaitu Pemerintah desa berupaya melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan pengembangan objek wisata gunung Sindangrasa sehingga masyarakat dapat membantu mengembangkan objek wisata. Melibatkan karangtaruna secara aktif dalam kelompok sadar wisata, Pemerintah desa memberikan kewenangan kepada BUMDes untuk mengelola objek wisata gunung Sindangrasa. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisata sehingga keberadaan objek wisata alam Gunung Sindangrasa dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Barreto, Mario dan Giantari, Ketut. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Vol.4:11.2015
- Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung.

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA ALAM GUNUNG
SINDANGGRASA CINTANAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN
CIAMIS**

- Endah, Kiki, 2022. *Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Pangkalan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran*.
<https://scholar.google.com/citations>.
- _____, 2025. *pelatihan ekowisata berkelanjutan untuk masyarkat dalam mengembangkan potensi wisata alam di desa sadewata kecamatan lumbung kabupaten ciamis*. <https://scholar.google.com/citations>.
- Lilyk Eka Suranny, 2021. *Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di kabupaten wonogiri*. Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No. 1, November 2021, Hal 49-62
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Nawawi, H. 2018. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Ndraha. 2017. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Refika. Aditama.
- Pitana, I.G, Dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Profil Desa Cintanagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis Tahun 2024
- Silahudin, 2015, *Buku 1 Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*, Jakarta,. Kementrian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Republik Indonesia
- Spillane, James J. 2018. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius : Yogyakarta.
- Subagyo, J. 2022. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparman, Agus Nurulsyam. 2024. *Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Mangrove Oleh Pemerintah Desa Babakan Pangandaran*.
<https://scholar.google.co.id/citations>.
- _____, 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Di Desa Karangpaningal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis*.
<https://scholar.google.co.id/citations>.

Supranto J. dan Nandan Limakrisna, 2017. *Petunjuk praktis penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi edisi 3*. Jakarta : Mitra. Wacana

Surasih, 2012. *Pemerintah Desa dan implementasinya*, Jakarta: Erlangga.

Susi Iswanti, 2022. *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 8, No. 1 / 2022.

Suwarti, S., & Yuliamir, H. 2017. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang*. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 13(1)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Virida Eliza, 2023. *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Oleh Pemerintah Desa Gunung Batu Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*. Jurnal Dinamika Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023

Widjaja, AW. 2013, *Pemerintah Desa dan Adminitrasi Desa*, Raja Grafindo. Persada, Jakarta

Yoeti, Oka A. 2018. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Timur. PT. Balai Pustaka.